

**PUSAT UNGGULAN
PEMANFAATAN JAMU INDONESIA UNTUK PENINGKATAN DERAJAT
KESEHATAN MASYARAKAT**

=====

BAGIAN I

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara luas dan ekonomis

Berkaitan dengan persoalan di atas, eksistensi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta ke depan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Sesuai dengan rencana pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta untuk periode 2015-2019 Milestones ke II untuk tercapainya *Excellent Program*. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan beserta indikator-indikator keberhasilannya salah satunya dengan pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**. Pusat unggulan merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Jamu Indonesia sangat strategis untuk berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan

masyarakat Indonesia. Dari sisi sumber daya alam, Indonesia sangat kaya akan tumbuhan obat. Hasil Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) tahun 2012 yang baru menjangkau 20% wilayah tanah air, menghasilkan temuan 1.740 spesies tumbuhan obat. Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 berkhasiat obat 1. Pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**, diharapkan mampu berkontribusi pada bangsa dan negara melalui upaya pengembangan penelitian dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk masyarakat dalam berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Mengembangkan Pusat Unggulan pada bidang Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat.

b. Tujuan Khusus

1. Membentuk kelembagaan Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Menghasilkan produk penelitian terkait dengan PUI PK
3. Menyebarkan (publikasi) produk penelitian terkait dengan PUI PK
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan PUI PK
5. Memproduksi Jamu Indonesia (komersialisasi produk)
6. Membina UMKM pada produksi jamu gendong
7. Mengembangkan sumber daya manusia terkait dengan PUI PK
8. Mengelola seminar internasional sekaligus ajang desiminasi hasil riset

3. KONDISI SAAT INI

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sebagian besar masyarakat

mengonsumsi jamu karena dipercaya memberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal.

Indonesia kaya akan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu dalam rangka upaya pencegahan maupun pengatasan gangguan penyakit. Namun masyarakat banyak yang belum memanfaatkan dan mengenal tanaman obat sebagai jamu serta kesehatan tradisional umumnya, sehingga perlu didukung pusat riset unggulan untuk mengangkat jamu sebagai brand Indonesia dalam pengobatan atau pelayanan kesehatan tradisional. Jamu merupakan aset bangsa yang harus terus dikembangkan karena jamu tidak hanya sebagai obat tradisional, juga sebagai warisan budaya yang menyentuh aspek ekonomi dan sosial.

Kondisi di Poltekkes Kemenkes Surakarta saat ini sangat mendukung terwujudnya pusat unggulan IPTEK dengan keunggulan jamu Indonesia karena diperkuat dari keilmuan terkait dari multiprofesi dalam kolaborasi pelayanan kesehatan tradisional yaitu pada program studi D3 Jamu dengan program studi lain di Poltekkes Kemenkes Surakarta, adanya penelitian tenaga peneliti tentang jamu atau kesehatan tradisional dan juga pengembangan produk dari bahan alam. Sejauh ini, sudah mempunyai wadah organisasi pada Unit Pengembangan.

Tim PUI-PK memiliki tenaga peneliti dan penunjang yang memadai untuk mendukung keseluruhan aktivitas penelitian dan pengembangan keilmuan yang sesuai dengan fokus riset di lembaga PUI-PK. Tenaga peneliti PUI-PK terdiri dari tenaga pendidik latar belakang keilmuan yang sesuai di bidang bahan alam dan mempunyai skill atau keterampilan dalam pelayanan kesehatan tradisional. Tenaga penunjang PUI-PK adalah tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas keseluruhan dalam pengembangan jamu Indonesia. Rencana pengembangan SDM melalui pengembangan kualitas dan kuantitas. Pengembangan secara kuantitas melalui pengajuan atau penambahan SDM melalui jalur CPNS dan perekrutan BLU. Pengembangan secara

kualitas melalui studi lanjut S3 serta mengikuti pelatihan dan workshop yang menunjang. Kondisi saat ini dalam pengembangan SDM beberapa tenaga pendidik dalam proses studi S3. Tersedianya anggaran mengikuti pelatihan setiap SDM.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki terstandar dan memadai dalam pencapaian kriteria PUI-PK. Fasilitas yang ada sesuai kebutuhan kegiatan PUI-PK dalam hal ini adalah laboratorium untuk pengembangan sediaan jamu serta etalase atau ruangan etalase sediaan-sediaan jamu, laboratorium pelayanan jamu, kebun tanaman obat serta ruangan perpustakaan untuk mendukung penguatan referensi keilmuan terkait jamu. Sarana tersebut didukung oleh prasarana yang memadai yaitu peralatan laboratorium yang sesuai kebutuhan

B. ROADMAP

Tahap hilir/lanjut (tahun 2021)	Pilot project PUI Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat di Indonesia
Tahap pengembangan (tahun 2019-2020)	<div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Pembinaan UMKM dan kerjasama nasional maupun</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Akreditasi laboratorium untuk pengujian produk yang</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Komersialisasi produk dengan industri-industri</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Pengelolaan jurnal dan seminar internasional</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Publikasi hasil riset atau penelitian di jurnal internasional</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Pengembangan produk lokal yang di HKI</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Pengembangan SDM dalam keikutsertaan pelatihan dan</div> <div style="background-color: #ffff00; padding: 5px;">Desiminasi hasil penelitian</div>
Tahap inisiasi (tahun 2016-2018)	<div style="background-color: #ffa500; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Fasilitas-fasilitas yang mendukung</div> <div style="background-color: #ffa500; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Ketersediaan SDM tenaga peneliti dan tenaga</div> <div style="background-color: #ffa500; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">Penetapan SK PUI di Poltekkes</div> <div style="background-color: #ffa500; padding: 5px;">Implementasi PUI Jamu Indonesia di Poltekkes Surakarta</div>

Gambar 1. Road Map PUI Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Rancangan riset atau penelitian secara umum sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan penelitian PUI Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	2018	2019	2020
1.	Skrining kandungan fitokimia secara kualitatif maupun kuantitatif jamu warisan nenek moyang yang digunakan secara empiris oleh masyarakat			
2.	a. Uji manfaat/khasiat, dan kemungkinan efek samping penggunaan jamu			
	b. Identifikasi makanan fungsional (<i>Nutraceutical/Fungsional Food</i>)			
	c. Pengembangan produk jamu empiris maupun <i>nutraceutical</i> dalam kemasan praktis			
	d. Pengembangan produk dan komersialisasi jamu empiris dan makanan fungsional			
	e. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) hasil penelitian dan pengembangan			
3.	a. Komersialisasi produk jamu empiris dan makanan fungsional			
	b. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari produk-produk unggulan			

Berikut rencana aktivitas PUI pada tahun 2019

Kegiatan/ Aktivitas	2019										
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Kontrak kerjasama dengan industri untuk komersialisasi produk											
Kontrak riset pada tingkat nasional											
HKI produk											
Pengembangan produk berbasis sumber daya lokal											
Riset dan publikasi hasil riset jurnal nasional maupun internasional											
Pengujian produk di PUI dengan laboratorium sudah terakreditasi atau tersertifikasi											
Pembinaan Desa Binaan & UMKM											
Mengadakan workshop atau pelatihan											
Kunjungan dari Tokyo University											
Seminar internasional dan desiminasi hasil riset											

Gambar 2. Roadmap aktivitas PUI tahun 2019

BAGIAN II

A. KEGIATAN MOU DAN KERJASAMA

1. LATAR BELAKANG

Mewujudkan Pusat Unggulan Institusi melibatkan banyak kegiatan dan banyak institusi (stakeholder). Untuk melindungi hak dan kewajiban para pihak dalam kegiatan PUI ini maka perlu kesepakatan yang diwujudkan dalam naskah kesepakatan atau perjanjian kerjasama. Kerjasama yang terwujud akan memberi arah dan perlindungan para pihak, dan menjamin keberlangsungan PUI tersebut.

2. RASIONAL

Mewujudkan PUI membutuhkan keterlibatan banyak pihak diluar institusi. Pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam PUI menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Semakin banyak masyarakat yang terlibat menunjukkan kemanfaatan PUI ditengah-tengah masyarakat.

3. TUJUAN KEGIATAN

- a. Mewujudkan PUI dengan melibatkan banyak pihak.
- b. Mewujudkan komitmen para pihak untuk mewujudkan PUI dengan mengikatkan diri dalam sebuah kerjasama

4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

1. Mengidentifikasi setiap kegiatan PUI yang memerlukan keterlibatan pihak di luar institusi.
2. Mengidentifikasi peran dan lingkup keterlibatan pihak di luar institusi yang akan dituangkan dalam isi naskah kerjasama.
3. Merealisasikan naskah kesepakatan dan naskah perjanjian kerjasama.

Kerjasama komersialisasi produk dengan CV Albiruni, Klaten										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7. ANGGARAN

1. Biaya penjajakan

- Belanja bahan (2 jt / MoU)
- Belanja perjalanan dinas (5 jt/MoU)

2. Biaya kerjasama (3 jt / MoU)

3. Biaya evaluasi kerjasama

- Belanja bahan (2 jt / MoU)
- Belanja perjalanan dinas (2 jt / MoU)

8. PERSON IN CHARGE

1. Wakil Direktur III
2. Kasubbag Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama
3. Kasubbag Akademik
4. Indarto A.S.,S.Pd.,M.Kes
5. Rini Tri H., S.Kep.,Ns.,M.Kes
6. Bambang Yuniyanto,SKM.,M.Kes
7. Santosa

B. KEGIATAN PENGEMBANGAN PRODUK BERBAHAN SUMBER DAYA LOKAL DAN KOMERSIALISASI PRODUK

1. LATAR BELAKANG

“Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercayamemberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatanterhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkanstamina tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrikamenggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negaramaju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementeratau alternatif serta obat herbal (Biofarmaka IPB. 2013).

Poltekkes kemenkes Surakarta merupakan instansi pendidikan satu satunya yang mengangkat citra Jamu sebagai warisan budaya Indonesia dan menghasilkan tenaga kesehatan tradisional yang unggul dibidang ramuan. Keunggulan dari produk Jamu di Poltekkes Surakarta yaitu penggunaan tanaman obat yang berkualitas dan berkhasiat. Bentuk sediaan yang beraneka ragam yang mudah dan praktis digunakan oleh masyarakat.

2. RASIONAL

“ Kegiatan pengembangan dibidang produksi untuk sediaan yang berbasis sumber daya local ditingkatkan dengan adanya peningkatan jumlah hasil produk. Beberapa hasil produk Jamu sudah dikembangkan dan dilakukan kerjasama dengan industri jamu yaitu dalam bentuk sediaan sirup, dan sediaan teh dari bermacam-macam tumbuhan obat dan sudah mendapatkan lisensi ijin PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga). Produk berbasis bahan lokal juga sudah di kembangkan dalam bentuk sediaan yang beraneka ragam meliputi lotion, gel, balsam, minyak aromaterapi, lulur, mandi rempah, boreh, ratus, wedang, bedak dingin, masker, sirup, teh, serbuk instan, pillis, lilin aromaterapi, dan beberapa jenis makanan fungsional yaitu mie, susu kedelai, permen jelly. Jenis produk yang dihasilkan berasal dari sumber daya lokal yang sudah mengalami pengembangan.

Perencanaan dan pengembangan kegiatan tersebut sebagai upaya memenuhi capaian kinerja Pusat unggulan Iptek Politeknik Kesehatan Poltekkes Surakarta”.

3. TUJUAN KEGIATAN

Meningkatkan reputasi akademik dan peringkat internasional PUIPK melalui peningkatan produk jamu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan persiapan bahan baku berbasis lokal untuk pengembangan produk
- b. Melaksanakan desain produk berbasis lokal yang unik dengan kreativitas
- c. Melaksanakan produksi produk berbasis lokal dengan baik
- d. Melaksanakan pengajuan ijin kerjasama dan berlisensi dengan Industri jamu
- e. Melaksanakan pengajuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) untuk semua produk

4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

Mekanisme dan rancangan yang sudah di persiapkan meliputi

- a. Mengidentifikasi bahan dan bentuk sediaan yang berbahan sumber daya lokal
- b. Menyiapkan alat-alat dan bahan untuk pembuatan sediaan
- c. Mendesign kemasan produk
- d. Rencana pengusulan produk untuk mendapatkan lisensi HAKI
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pengembangan produk Jamu

5. LUARAN KEGIATAN

Output

- a. Menghasilkan produk lokal
- b. Mendaftarkan produk-produk dalam hak kekayaan intelektual (HKI)
- c. Bekerjasama dengan industri (UD. Gatutkaca)

Outcome

- a. Terciptanya berbagai macam produk
- b. Mendapatkan sertifikat dari HKI terkait produk yang sudah diusulkan
- c. Menghasilkan produk yang sudah mendapatkan ijin PIRT (Sirup dan Teh)

6. JADWAL KEGIATAN

1. Pembuatan produk berbahan dasar lokal

No	Aktivitas	2019									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Persiapan Pembuatan Produk	√									
2	Design Kemasan Produk		√	√							
3	Pembuatan Produk				√	√	√	√			
4	Pengajuan Ijin							√	√		

2. Kerjasama dengan Industri

No	Aktivitas	2019									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Kerjasama dengan Industri Gatlukaca			√							
2	Komersialisasi produk										

7. ANGGARAN

1. Pembuatan Produk : Rp. 40.000.000,-
2. Kerjasama komersialisasi dengan Industri : Rp. 30.000.000,-
3. Pembelian alat pembuatan produk : Rp. 40.000.000,-
4. Pengurusan HKI produk : Rp 100.000.000,-\

8. PERSON IN CHARGE

- a. Ari Sarwanto
- b. Muftikha, AMd.
- c. Yuniar Indo, AMd.
- d. Mey R.,Amd.
- e. Zahra Nabila,AMd.

C. KEGIATAN RISET PENELITIAN TENTANG SCREENING FITOKIMIA

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara dengan *biodiversity* yang tinggi, oleh karena itu Indonesia kaya akan bahan alam, terutama tumbuhan berkhasiat obat (TBO). TBO ini secara empiris dan turun temurun sudah digunakan oleh nenek moyang kita, dan menjadi warisan luhur bangsa Indonesia. Selama ini TBO banyak digunakan dan dikonsumsi secara sederhana dalam bentuk rebusan simplisia.

Hingga saat ini manfaat atau khasiat ramuan warisan leluhur, secara empiris dirasakan efek dan manfaatnya bagi manusia, namun belum ada informasi mengenai zat yang terkandung dalam tumbuhan tersebut. Sehingga perlu digali informasi yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, apakah kandungan dari tumbuhan ataupun mineral yang selama ini sudah digunakan untuk mengobati maupun meningkatkan kondisi kesehatan manusia. Melakukan skrining baik secara kualitatif maupun kuantitatif, akan memberikan informasi yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah, bahan-bahan yang digunakan sebagai penyusun ramuan jamu.

2. RASIONAL

Penelitian tentang screening fitokimia baik secara kuantitatif maupun kualitatif belum terkoordinir dan belum diketahuui masyarakat secara luas.

3. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengumpulkan data dasar kandungan fitokimia pada jamu empirik.
- b. Mengumpulkan data secara kualitatif hasil screening fitokimia
- c. Mengumpulkan data secara kuantitatif hasil screening fitokimia
- d. Sebagai bahan pengembangan ilmu tentang jamu

4. MEKANISME KEGIATAN

Mekanisme kegiatan penelitian tentang screening fitokimia pada jamu adalah sebagai berikut:

- a. Pengusulan proposal penelitian oleh dosen
- b. Review proposal penelitian
- c. Penetapan Surat Keputusan Judul Penelitian
- d. Pelaksanaan penelitian oleh dosen dan penyusunan laporan penelitian
- e. Sosialisasi dan publikasi hasil penelitian

5. LUARAN

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah;

- a. Rekomendasi secara kuantitatif dan kualitatif tentang kandungan fitokimia pada jamu.
- b. Adanya bukti ilmiah terkait tentang kandungan fitokimia pada jamu
- c. Adanya publikasi terkait tentang kandungan fitokimia pada jamu

6. JADWAL

Penelitian tentang screening fitokimia pada jamu direncanakan pada tahun pertama.

7. KEBUTUHAN ANGGARAN ATAU SUMBER DAYA LAINNYA.

Kebutuhan Anggaran untuk kegiatan penelitian tentang screening fitokimia pada jamu menyesuaikan dengan anggaran Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Sumber daya yang diperlukan adalah laboratorium untuk pemeriksaan fitokimia pada jamu.

8. PERSON IN CHARGE

- a. Bambang Yudianto, SKM.,M.Kes
- b. Sri Wahyuni, M.Mid
- c. Yuyun Setyorini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

D. PENELITIAN ANALISIS MANFAAT DARI JAMU EMPIRIS DAN MAKANAN FUNGSIONAL

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara dengan *biodiversity* yang tinggi dan oleh karena itu mempunyai bahan alam yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Bahan alami tersebut bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, namun harus bisa dibuktikan dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bahan alam yang tersedia adalah bahan jamu dan bahan makan fungsional. Secara empiris, jamu sudah dimanfaatkan khasiatnya oleh masyarakat dan sudah menjadi warisan turun temurun sejak jaman dahulu. Walaupun sudah terbukti berkasiat bagi masyarakat, namun belum diketahui unsur fitokimia yang mana yang berperan sebagai terapi. Bahan yang kedua adalah bahan makan fungsional. Bahan makan ini belum diketahui analisis manfaatnya terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang analisis manfaat jamu empiris dan makanan fungsional.

2. RASIONAL

Penelitian dan publikasi tentang manfaat dari jamu empiris dan bahan makan fungsional untuk kesehatan masyarakat masih terbatas.

3. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengumpulkan data terkait hasil analisis manfaat jamu empiris.
- b. Mengumpulkan data terkait hasil analisis manfaat bahan makanan fungsional untuk kesehatan masyarakat.
- c. Mendapatkan bukti manfaat/kasiat jamu empiris dan bahan makanan fungsional secara ilmiah, dalam upaya preventif, promotif, kuratif dan paliatif.

4. MEKANISME KEGIATAN

Mekanisme kegiatan penelitian tentang analisis manfaat jamu empiris dan makanan fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Pengusulan proposal penelitian oleh dosen
- b. Review proposal penelitian
- c. Penetapan Surat Keputusan Judul Penelitian
- d. Pelaksanaan penelitian oleh dosen dan penyusunan laporan penelitian
- e. Sosialisasi dan publikasi hasil penelitian

5. LUARAN

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah rekomendasi secara kuantitatif dan kualitatif tentang manfaat/kasiat jamu empiris dan bahan makanan fungsional secara ilmiah, dalam upaya preventif, promotif, kuratif dan paliatif.

6. JADWAL

Kegiatan penelitian direncanakan pada tahun kedua.

7. KEBUTUHAN ANGGARAN ATAU SUMBER DAYA LAINNYA

Kebutuhan Anggaran untuk kegiatan penelitian ini menyesuaikan dengan anggaran Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Sumber daya yang diperlukan adalah laboratorium untuk analisis pada jamu empiris dan bahan makanan fungsional.

8. PERSON IN CHARGE

- a. Bambang Yuniyanto, SKM.,M.Kes
- b. Sri Wahyuni, M.Mid
- c. Yuyun Setyorini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

E. PENELITIAN PENGEMBANGAN PRODUK

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara dengan *biodiversity* yang tinggi dan oleh karena itu mempunyai bahan alam yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Bahan alami tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengembangan dan inovasi produk serta kecenderungan masyarakat untuk kembali ke bahan alam (*back to nature*).

Sebagian besar jamu empiris sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk rebusan atau seduhan dan menjadi kurang praktis bagi masyarakat modern. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang pengembangan produk terutama jamu empiris dan makanan fungsional.

2. RASIONAL

Sediaan jamu di pasaran masih dikemas secara tradisional dan tidak praktis, sehingga perlu dibuat inovasi produk menjadi sediaan yang praktis dikonsumsi dan dipasarkan.

3. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengembangkan sediaan jamu menjadi lebih praktis dikonsumsi.
- b. Mengembangkan sediaan jamu menjadi lebih mempunyai nilai jual
- c. Mengembangkan makanan fungsional berbasis kearifan local

4. MEKANISME KEGIATAN

Mekanisme kegiatan penelitian tentang Pengembangan Produk adalah sebagai berikut:

- a. Pengusulan proposal penelitian oleh dosen
- b. Review proposal penelitian
- c. Penetapan Surat Keputusan Judul Penelitian
- d. Pelaksanaan penelitian oleh dosen dan penyusunan laporan penelitian

- e. Sosialisasi dan publikasi hasil penelitian

5. LUARAN

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah rekomendasi secara kuantitatif dan kualitatif tentang pengembangan produk jamu empiris dan makanan fungsional.

6. JADWAL

Kegiatan penelitian direncanakan pada tahun kedua.

7. KEBUTUHAN ANGGARAN ATAU SUMBER DAYA LAINNYA

Kebutuhan Anggaran untuk kegiatan penelitian ini menyesuaikan dengan anggaran Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Sumber daya yang diperlukan adalah laboratorium untuk pengembangan produk jamu empiris dan bahan makanan fungsional.

8. PERSON IN CHARGE

- a. Bambang Yuniyanto, SKM.,M.Kes
- b. Sri Wahyuni, M.Mid
- c. Yuyun Setyorini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

F. KEGIATAN KETERLIBATAN DALAM PENELITIAN SKALA NASIONAL DI LINGKUNGAN KEMENKES

1. LATAR BELAKANG

Beberapa dosen di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta terlibat dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes. Oleh karena itu diperlukan dukungan untuk keberlanjutan ketelibatan dosen dalam penelitian.

2. RASIONAL

Pentingnya keterlibatan dosen dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes.

3. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Mengembangkan jejaring
2. *Transfer of knowledge*
3. Peningkatan kapasitas SDM dalam bidang penelitian

4. MEKANISME KEGIATAN

Mekanisme kegiatan ini adalah dengan mengikutsertakan dosen dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes.

5. LUARAN

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring, jaringan antara Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan institusi lain, adanya *transfer of knowledge* dan terjadi peningkatan kapaistas dosen dalam bidang penelitian.

6. JADWAL

Kegiatan penelitian direncanakan pada tahun kedua.

7. KEBUTUHAN ANGGARAN ATAU SUMBER DAYA LAINNYA

Kebutuhan Anggaran untuk kegiatan penelitian ini menyesuaikan dengan anggaran Poltekkes Kemenkes Surakarta.

G. KEGIATAN KELOMPOK AKREDITASI LAB

1. LATAR BELAKANG

Sebagai Pusat Unggulan Jamu Indonesia, PUI-PK Poltekkes Surakarta mempunyai fasilitas penunjang berupa laboratorium, yaitu: laboratorium analisa jamu, laboratorium formulasi, laboratorium pelayanan medik, laboratorium pelayanan kecantikan, laboratorium pelayanan jamu, laboratorium analisa jamu, kosmetik dan makanan serta laboratorium farmasi. Berbagai laboratorium tersebut dapat digunakan sebagai tempat dilakukannya pemeriksaan, pengujian dan penelitian untuk memberikan landasan ilmiah.

Sesuai dengan amanah yang termaktub dalam UU No 20 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, bahwa standardisasi, akreditasi laboratorium bertujuan untuk melindungi masyarakat Indonesia dalam aspek kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan hidup serta untuk peningkatan daya saing di dunia global. Dengan adanya akreditasi maka laboratorium klinik didorong untuk memenuhi tugas dan fungsinya sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sehingga mutu layanan dapat bertanggung jawabkan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat/pengguna jasa laboratorium. Di Indonesia, lembaga yang berwenang untuk melakukan akreditasi terhadap laboratorium penguji adalah Komite Akreditasi Nasional (KAN). Sistem dan pelaksanaan akreditasi laboratorium ini diatur dalam pedoman yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). Guna memenuhi tuntutan tersebut diperlukan standardisasi dilaboratorium agar nantinya laboratorium penguji tersebut dapat dikategorikan menjadi laboratoium standar. Definisi dari laboratorium standar adalah labortorium yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam strandar yang diacu (ISO/ICE 17025-2005). Peryaratan sebuah laboratorium standar yaitu adanya pengakuan terhadap pemenuhan suatu standar dan harus dibuktikan melalui penilaian kompetensi oleh pihak eksternal memalui proses akreditasi.

2. RASIONAL

Laboratorium di Poltekkes Kemenkes Surakarta diharapkan menjadi laboratorium yang terakreditasi sehingga laboratorium didorong untuk memenuhi tugas dan fungsinya sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sehingga mutu layanan dapat bertanggung

jawabkan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat/pengguna jasa laboratorium. Pengakuan melalui akreditasi ini menunjukkan bahwa pelayanan laboratorium yang diberikan sudah sesuai dan memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan. Proses akreditasi saat ini telah diatur oleh suatu lembaga independen atau regulasi yang telah ditunjukkan perintah sesuai dengan peraturan presiden/perpres atau peraturan menteri kesehatan/permenkes yang sudah ada.

Melalui akreditasi setiap laboratorium dipacu untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu/berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Tuntutan terhadap mutu suatu produk di era perdagangan global seperti sekarang ini terbukti semakin nyata. Tuntutan tersebut tidak hanya didasarkan dari bentuk fisik dan modal suatu barang, tetapi juga berdasarkan dokumen resmi yang harus disertakan. Dokumen tersebut harus menerangkan bahwa produk telah memenuhi persyaratan mutu yang diterapkan. Sedangkan sertifikat hasil uji mutu produk itu sendiri juga harus dikeluarkan oleh laboratorium pengujian yang diakui yaitu laboratorium pengujian yang terakreditasi.

3. TUJUAN KEGIATAN

- a. Meningkatkan fasilitas laboratorium yang sesuai standar dan kompetensi
- b. Menjadikan Laboratorium sebagai pusat rujukan untuk pemanfaatan laboratorium
- c. Meningkatkan kerja sama laboratorium dengan institusi, industri
- d. Meningkatkan kemampuan SDM pengelola laboratorium
- e. Memberikan jaminan mutu dan kepuasan kepada pelanggan dan masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh laboratorium telah diselenggarakan dengan baik.

4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

- a. Menyiapkan laboratorium yang sesuai kompetensi dan merupakan Pusat Unggulan Jamu Indonesia, PUI-PK Poltekkes Surakarta mempunyai fasilitas penunjang berupa laboratorium, yaitu: laboratorium analisa jamu, laboratorium formulasi, laboratorium pelayanan medik, laboratorium pelayanan kecantikan, laboratorium pelayanan jamu, laboratorium analisa jamu, kosmetik dan makanan serta

- laboratorium farmasi. Mengidentifikasi dan mensosialisasi kegiatan kerja sama dalam pemanfaatan laboratorium ini ke berbagai lembaga pemerintah, swasta, serta perguruan tinggi;
- b. Memfasilitasi pelaksanaan penelitian melalui pemeriksaan/pengujian di Laboratorium PUI-PK Surakarta;
 - c. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja fasilitas dan SDM pengelola laboratorium terkait dengan kerja sama.
 - d. Laboratorium terakreditasi

5. LUARAN KEGIATAN

Output

- a) Laboratorium terakreditasi baik
- b) Laboratorium menjadi pusat rujukan (pemeriksaan/pengujian, penelitian)
- c) Sekurang-kurangnya 1 (satu) pelatihan untuk SDM pengelola laboratorium
- d) Sekurang-kurangnya 1 (satu) pertukaran SDM pengelola laboratorium baik dari dalam atau pun luar negeri

Outcome

Laboratorium yang terakreditasi. Laboratorium sebagai Pusat Rujukan dalam pemeriksaan/pengujian. Peningkatan fasilitas dan SDM pengelola laboratorium yang berdampak positif bagi reputasi akademik dan peringkat internasional PUIPK-Surakarta sebagai Pusat Unggulan Jamu Indonesia

6. ANGGARAN

Pelatihan mengenai manajemen laboratorium	: Rp. 30.000.000
Pelatihan mengenai manajemen laboratorium	: Rp. 40.000.000
Akreditasi Laboratorium	: <u>Rp. 50.000.000</u> +
Total	: Rp. 120.000.000,-

8. PERSON IN CHARGE

- a. Wadir I
- b. Ka. Unit Laboratorium Terpadu
- c. Insiyah ,MN.
- d. Rini Tri H.,S.Kep.,Ns.,M.kes
- e. Youstiana Dwi R.,M.Si.,Apt
- f. Sunarmi, S.Kp.,M.Kes
- g. Yuniar Indo ,AMd.

H. KEGIATAN KERJASAMA PENGEMBANGAN DESA BINAAN

1. LATAR BELAKANG

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta memiliki visi dan misi salah satunya adalah *Excellent Program*. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan beserta indikator-indikator keberhasilannya salah satunya dengan pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**. Pusat unggulan merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Jamu Indonesia sangat strategis untuk berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu unsur dalam kegiatan Pusat Unggulan tersebut adalah pengembangan wilayah. Untuk itu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta akan melaksanakan program pengembangan wilayah pada salah satu wilayah binaan yaitu di Kecamatan Karanganyam Kabupaten Klaten. Dengan potensi Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kecamatan Karanganyam diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat.

2. RASIONAL

Sebelum melaksanakan kegiatan di wilayah binaan perlu adanya koordinasi dan peninjauan, Untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta merencanakan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan pihak terkait diantaranya Camat Karanganyam, Kepala Puskesmas, Bidan Desa, dan Perwakilan Kader Kesehatan.

3. TUJUAN KEGIATAN

- a. Melakukan penjajagan dan koordinasi terkait pengembangan wilayah
- b. Menyampaikan maksud dan kegiatan
- c. Melakukan perencanaan kegiatan

4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan
- b. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan
- c. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan

5. LUARAN KEGIATAN

Output

- a) Tercapainya kesepakatan terkait kegiatan

Outcome

- a) Tercapainya kesepakatan mengenai waktu, tempat dan kegiatan.

6. JADWAL KEGIATAN

Gunakanlah tabel berikut untuk membuat jadwal kegiatan di tahun 2019. Isikan aktivitas yang sesuai dengan kegiatan dalam yang akan dilakukan.

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Koodinasi										
Sosialisasi										
Pembinaan										

7. ANGGARAN

No	Uraian	Volume	Satuan Harga	Jumlah
A	Belanja Barang			
	Konsumsi Koordinasi	10	30,000	300,000
B	Belanja Perjalanan			

	Transport Koordinasi	3	300,000	900,000
	Total			1,200,000

8. PERSON IN CHARGE

- a. Ketua : Athanasia , S.Kp.,MN
- b. Sekretaris : Sugiyarto, SST., M.Kes